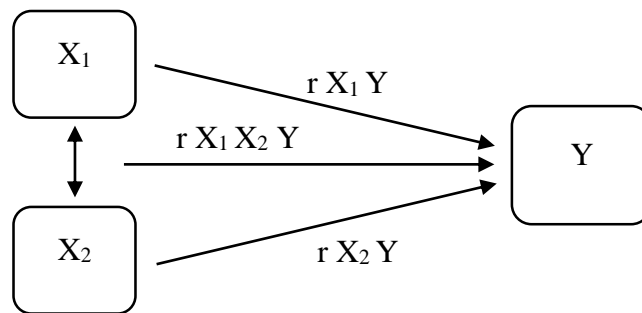


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan pelatih dengan motivasi berprestasi atlet Pelatda Kempo Jawa Barat. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan antara hanya dua variabel atau lebih dari dua variabel (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 1932, hlm. 331).



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Sumber: Sugiyono (2016, hlm 42)

Keterangan :

X₁ : Gaya kepemimpinan pelatih otoriter

X₂ : Gaya kepemimpinan pelatih demokratis

Y : Motivasi berprestasi

r_{X₁ Y} : Hubungan antara gaya kepemimpinan otoriter dengan motivasi berprestasi

r_{X₂ Y} : Hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan motivasi berprestasi

r_{X₁ X₂ Y} : Hubungan antara gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis dengan motivasi berprestasi

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di GOR Pajajaran dengan melibatkan atlet Pelatda Kempo Jawa Barat berjumlah 30 orang dengan umur 20-30 tahun, yang terdiri dari 14 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Peneliti dibantu oleh 1 orang petugas penelitian yang merupakan mahasiswa Ilmu Keolahragaan 2015.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok yang lebih besar dari sampel yang ingin diterapkan hasilnya (Fraenkel et al., 1932, hlm. 91). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah atlet Pelatda Kempo Jawa Barat yang berjumlah 30 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok bagian dari populasi di mana informasi akan diperoleh (Fraenkel et al., 1932, hlm. 91). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling/sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 68), “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Maka dari itu, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh atlet Pelatda Kempo Jawa Barat sebanyak 30 orang yang memiliki prestasi minimal pada tingkat provinsi dan atlet aktif di tingkat nasional.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat dalam penelitian, dibutuhkan alat pengumpul data atau instrumen penelitian. Instrumen adalah perangkat atau alat (seperti tes, kuesioner, atau skala penilaian) yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Fraenkel et al., 1932, hlm. 111). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner/angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan, dalam kuesioner subjek merespon pertanyaan dengan menulis atau dengan menenandai lembar jawaban (Fraenkel et al., 1932, hlm. 125). Berkaitan dengan penelitian ini, maka instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Instrumen Gaya Kepemimpinan Pelatih

Untuk memperoleh data tentang gaya kepemimpinan pelatih, peneliti menggunakan instrumen dan pengumpulan data berupa angket gaya kepemimpinan pelatih. Dalam angket ini, terdapat 36 item pernyataan dengan 2 variabel. Variabel tersebut adalah gaya kepemimpinan otoriter (18 item) dan gaya kepemimpinan demokratis (18 item). Angket ini disusun berdasarkan ciri-ciri gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Lewin, Lippitt, & White, (2010).

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket Gaya Kepemimpinan Pelatih

Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Pernyataan	
			Positif	Negatif
Gaya Kepemimpinan Otoriter	Wewenang Terletak pada Pelatih	1. Pelatih cepat dalam mengambil keputusan.	1, 2	3
		2. Hanya pelatih yang dapat membuat keputusan.		
		3. Pelatih melakukan koordinasi dengan atlet sebelum menentukan strategi untuk bertanding.		
	Memberi Tekanan dan Hukuman	4. Pelatih memberi hukuman kepada atlet yang melakukan kesalahan pada saat latihan atau bertanding.	4, 5	6, 7
		5. Pelatih menekankan atletnya untuk bermain sesuai dengan kehendak pelatih.		
		6. Pelatih membiarkan atletnya jika ia melakukan kesalahan pada saat latihan atau bertanding.		
		7. Pelatih membiarkan atletnya bertanding sesuai dengan kemampuannya.		

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Gaya Kepemimpinan Otoriter	Kebijakan Selalu dibuat oleh Pelatih Kebijakan Selalu dibuat oleh Pelatih	8. Hanya pelatih yang boleh membuat kebijakan tim.	8, 9, 10, 11	12, 13, 14
		9. Dalam pertandingan atlet ditekankan untuk menggunakan strategi yang dibuat oleh pelatih.		
		10. Pelatih menentukan strategi bertanding tanpa berkoordinasi dengan atlet.		
		11. Pelatih menolak mengkompromikan suatu strategi dengan atletnya.		
		12. Kebijakan tim diputuskan oleh pelatih dan atlet.		
		13. Pelatih melakukan koordinasi dengan atlet sebelum menentukan strategi untuk bertanding.		
		14. Pelatih memberi kesempatan atletnya dalam menentukan strategi.		
	Tidak Ada Kesempatan Untuk Berpenda t	15. Pelatih menghiraukan pendapat atlet.	15	17
		16. Pelatih tidak suka jika atlet mengutarakan keluhan kesahnya tentang kesulitan latihan atau pertandingan.		
		17. Pelatih memberikan kesempatan kepada atlet untuk mengutarakan pendapatnya.	16	18
		18. Atlet boleh mengutarakan keluhan kesahnya tentang kesulitan latihan atau pertandingan.		

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Gaya Kepemimpinan Demokratis	Keputusan dibuat secara bersama	19. Pelatih dan atlet menentukan strategi yang akan digunakan dalam pertandingan.	19, 20, 23	21, 22, 24, 25
		20. Pelatih mendiskusikan suatu keputusan dengan atlet		
		21. Hanya pelatih yang dapat menentukan strategi pertandingan.		
		22. Keputusan hanya boleh dibuat oleh pelatih.		
	Berhubunga n Baik dengan Atlet	23. Pelatih respek terhadap atlet.	23	24,25
		24. Pelatih acuh terhadap atlet.		
		25. Pelatih membiarkan atlet yang memiliki masalah dalam latihan atau pertandingan.		
	Menerima Saran dan Masukan	26. Pelatih meminta pendapat atlet tentang pembinaan/latihan yang efektif.	26 27	28 29
		27. Pelatih menerima saran dan kritikan yang diberikan oleh orang lain ataupun atletnya.		
		28. Pelatih tidak meminta pendapat atlet tentang pembinaan/ latihan yang efektif.		
		29. Pelatih mengabaikan saran dan kritikan yang diberikan oleh atlet ataupun orang lain.		
	Pujian dan Kritik	30. Pelatih memuji atlet atas kemenangannya yang diraihnya.	30	

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Gaya Kepemimpinan Demokratis	Pujian dan Kritik	31. Pelatih memberikan penghargaan ketika seorang atlet tampil dengan baik.	31, 32	33, 34, 35, 36
		32. Pelatih memberikan motivasi dan masukan yang baik ketika tim mengalami kekalahan.		
		33. Pelatih menghukum atlet ketika dalam pertandingan penampilannya mengecewakan.		
		34. Pelatih bersikap kurang baik saat atlet mengalami kekalahan.		
		35. Pelatih membiarkan atlet yang kalah dalam pertandingan		
		36. Pelatih acuh terhadap kerja keras yang dilakukan atlet dalam latihan		

3.4.2 Instrumen Motivasi Berprestasi

Achievement Motivation Scale merupakan angket yang digunakan untuk menilai motivasi berprestasi atlet. Angket ini diadaptasi dari *Journal of Sport Psychology*, yang dikembangkan oleh Willis, 1982, dengan judul *Three Scales to Measure Competition-Related Motives in Sport..* Terdapat 28 item pernyataan dengan 3 sub skala, yaitu : motif kekuatan (10 item), motif untuk mendekati kesuksesan (13 item), dan motif untuk menghindari kegagalan (5 item).

Tabel 3.2
Kisi-kisi *Achievement Motivation Scale*

Variabel	Sub Skala	Pernyataan	No Pernyataan	
			Positif	Negatif
Motivasi Berprestasi	Motif Kekuatan	1. Rekan tim menghargai cara saya dalam bertanding Kempo.	1, 3, 5, 7, 8, 21, 25	10, 16, 20.
		3. Saya memiliki kemampuan untuk membuat rekan tim saya bersemangat dalam bertanding.		
		5. Rekan tim menghargai kemampuan kepemimpinan saya.		
		7. Rekan tim mengagumi kegigihan dan tekada saya.		
		8. Saya mencoba membuat atlet lain untuk berlatih lebih keras.		
		10. Saya tidak menikmati menjadi pemimpin tim.		
		16. Dalam ompetisi satu lawan satu dengan seseorang, saya lebih sering kalah daripada saya menang.		
		20. Saya tidak puas dengan kemampuan berolahraga yang saya miliki.		
		21. Saya tampaknya bermain dengan baik melawan lawan yang sangat terampil.		
		25. Saya senang membuat saran yang dapat membantu permainan rekan satu tim.		

Motivasi Berprestasi	Motif untuk Mendekati Kesuksesan	4. Pengakuan atau penghargaan dari pelatih membuat latihan yang sulit tampak lebih mudah.	4, 6, 9, 12, 13, 14, 15, 18, 22, 23, 26, 28	-
		6. Saya sepertinya bermain lebih baik ketika penonton hadir.		
		9. Saya menikmati mengenang tentang kesuksesan masa lalu saya dalam olahraga kempo.		
		12. Memenangkan pertandingan memberi saya kepuasan besar.		
		13. Saya mengagumi atlet yang bersedia meluangkan waktu latihan ekstra untuk meningkatkan keterampilan mereka.		
		14. Saya senang orang-orang melihat saya tampil.		
		15. Saya memiliki keinginan yang sangat kuat untuk menjadi sukses dalam olahraga kempo.		
		18. Saya bersedia berlatih sepanjang tahun untuk menjadi sukses dalam olahraga yang saya tekuni (olahraga kempo).		
		22. Saya berusaha sangat keras untuk menjadi yang terbaik.		
		23. Saya senang berbicara dengan seseorang tentang pertandingan.		
26. Saya menikmati tugas apapun yang sulit (dianggap sulit) bagi orang lain.				

Motivasi Berprestasi		28. Ini adalah kerja keras dan bukan keberuntungan yang mengarah pada kesuksesan.		
	Motif untuk Menghindari Kegagalan	2. Saya gugup dan gelisah tepat sebelum pertandingan.	27	2, 11, 17, 19, 24,
		11. Sulit bagi saya untuk tetap tenang sebelum pertandingan.		
		17. Saya sering mengalami kekalahan lebih sulit dari yang seharusnya.		
		19. Saya biasanya merasakan mual sebelum pertandingan.		
		24. Ketika saya melakukan kesalahan, kesalahan tersebut mengganggu saya di sisa pertandingan.		
		27. Sebelum pertandingan, saya tidak terlalu khawatir tentang apa yang akan terjadi.		

(Willis, 1982)

Dalam angket ini, setiap pertanyaan memiliki 5 kategori pemberian skor. Untuk lebih jelas mengenai kategori pemberian skor pada setiap pernyataan, dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Kategori pemberian skor alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
SL (selalu)	5	1
SR (sering)	4	2
KK (kadang-kadang)	3	3
HTP (hampir tidak pernah)	2	4
TP (tidak pernah)	1	5

(Sugiyono, 2010 hlm. 135)

Pengumpulan data pada angket gaya kepemimpinan pelatih dan *achievement motivation scale* ini menggunakan skala *Likert* bentuk *checklist* (√), sebagai contoh dapat dilihat pada tabel 3.4.

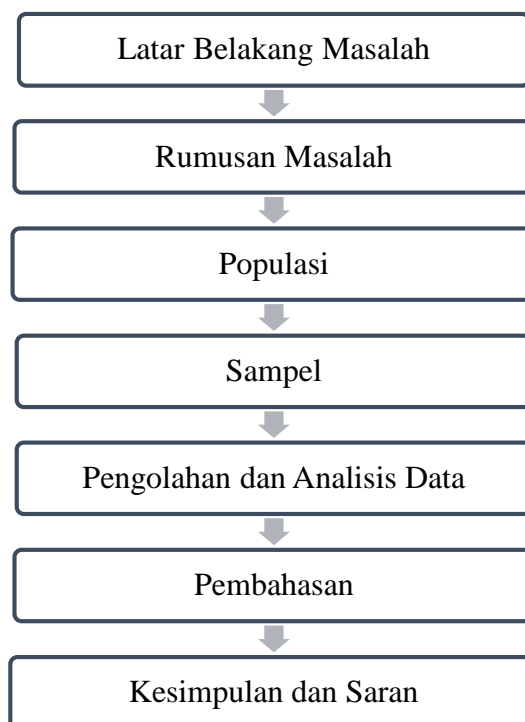
Tabel 3.4

Contoh Skala Likert Bentuk Checklist

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KK	HT P	TP
1.	Pelatih cepat dalam mengambil keputusan	√				

3.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah atau prosedur pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2
Prosedur Penelitian

Berdasarkan gambar 3.2 diberikan penjelasan sebagai berikut. Langkah pertama yang dilakukan sebelum penelitian lebih lanjut adalah mengidentifikasi masalah yang melatar belakangi peneliti mengambil judul hubungan gaya kepemimpinan pelatih dengan motivasi berprestasi. Setelah masalah diidentifikasi,

maka selanjutnya peneliti menentukan rumusan masalah untuk menentukan kesimpulan pada akhir penelitian yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti kemudian menentukan populasi yang akan diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah atlet pelatda kempo Jawa Barat. Kemudian peneliti menentukan jumlah sampel yang akan terlibat dalam penelitian, peneliti memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian, setelah sampel mengerti dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, sampel diberikan lembar kesediaan mengikuti penelitian (*informed consent*). Setelah itu, peneliti mulai mengambil data dengan memberikan angket penelitian pada atlet Pelatda Kempo Jawa Barat selaku sampel sebanyak 30 orang. Angket diisi secara langsung oleh sampel. Pada saat sampel sedang mengisi angket penelitian, peneliti memantau sampel, apabila ada sampel yang tidak mengerti dengan pernyataan pada angket maka peneliti menjelaskan maksud dari pernyataan yang tidak dimengerti tersebut. Pengisian angket dilakukan selama kurang lebih 1 jam. Setelah semua sampel selesai mengisi angket penelitian, angket tersebut kemudian diserahkan kembali kepada peneliti. Kemudian langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis statistik menggunakan *software (Statistical Product for Social Science) SPSS* versi 22, pengolahan data diawali dengan uji normalitas dan homogenitas. Setelah data berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah uji korelasi *Pearson*. Selanjutnya diberikan pembahasan dan penjelasan mengenai hasil data penelitian. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran.

3.6 Analisis Data

Analisis data digunakan untuk melihat hubungan gaya kepemimpinan pelatih dengan motivasi berprestasi atlet Pelatda Kempo Jawa Barat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program *Statistical Product for Social Science (SPSS)* versi 22. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas mengacu pada kesesuaian, kebenaran, kebermaknaan, dan kegunaan dari kesimpulan spesifik yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pada data yang mereka kumpulkan (Fraenkel et al., 1932, hlm. 147). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir item pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur dengan pasti penelitian yang akan diteliti.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Angket Gaya Kepemimpinan Pelatih

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,404	0,3246	Valid
2	0,369	0,3246	Valid
3	0,350	0,3246	Valid
4	0,442	0,3246	Valid
5	0,459	0,3246	Valid
6	0,505	0,3246	Valid
7	0,472	0,3246	Valid
8	0,355	0,3246	Valid
9	0,447	0,3246	Valid
10	0,497	0,3246	Valid
11	0,427	0,3246	Valid
12	0,328	0,3246	Valid
13	0,331	0,3246	Valid
14	0,451	0,3246	Valid
15	0,695	0,3246	Valid
16	0,473	0,3246	Valid
17	0,334	0,3246	Valid
18	0,51	0,3246	Valid

Tabel 3.5 (Lanjutan)

19	0,573	0,3246	Valid
20	0,549	0,3246	Valid
21	0,384	0,3246	Valid
22	0,518	0,3246	Valid
23	0,56	0,3246	Valid
24	0,651	0,3246	Valid
25	0,728	0,3246	Valid
26	0,394	0,3246	Valid
27	0,478	0,3246	Valid
28	0,668	0,3246	Valid
29	0,786	0,3246	Valid
30	0,54	0,3246	Valid
31	0,539	0,3246	Valid
32	0,598	0,3246	Valid
33	0,546	0,3246	Valid
34	0,658	0,3246	Valid
35	0,648	0,3246	Valid
36	0,56	0,3246	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 diatas dapat disimpulkan bahwa nomor soal 1 sampai dengan nomor soal 36 valid karena r hitung $>$ r tabel = 0,3246.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas *Achievement Motivation Scale*

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,477	0,3246	Valid
2	0,390	0,3246	Valid
3	0,361	0,3246	Valid

Tabel 3.6 (Lanjutan)

4	0,470	0,3246	Valid
5	0,390	0,3246	Valid
6	0,380	0,3246	Valid
7	0,515	0,3246	Valid
8	0,528	0,3246	Valid
9	0,509	0,3246	Valid
10	0,540	0,3246	Valid
11	0,376	0,3246	Valid
12	0,475	0,3246	Valid
13	0,556	0,3246	Valid
14	0,492	0,3246	Valid
15	0,592	0,3246	Valid
16	0,424	0,3246	Valid
17	0,373	0,3246	Valid
18	0,570	0,3246	Valid
19	0,450	0,3246	Valid
20	0,346	0,3246	Valid
21	0,441	0,3246	Valid
22	0,502	0,3246	Valid
23	0,451	0,3246	Valid
24	0,377	0,3246	Valid
25	0,636	0,3246	Valid
26	0,529	0,3246	Valid
27	0,357	0,3246	Valid
28	0,387	0,3246	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 diatas dapat disimpulkan bahwa nomor soal 1 sampai dengan nomor soal 28 valid karena r hitung $>$ r tabel = 0,3246.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu pada konsistensi skor atau jawaban dari satu administrasi instrumen ke yang lain dan dari satu set item ke yang lain (Fraenkel et al., 1932, hlm. 147). Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner (V. Wiratna Sujarweni, Poly Endaryanto, 2012, hlm. 186).

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha
Gaya kepemimpinan Pelatih	0,802
<i>Achievement Motivation Scale</i>	0,928

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk angket gaya kepemimpinan pelatih diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,802 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa angket gaya kepemimpinan pelatih yang digunakan untuk mengukur variabel gaya kepemimpinan pelatih adalah reliabel. Untuk *Achievement Motivation Scale* diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,928 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut adalah reliabel.

3.7 Prosedur Pengolahan Data

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan pelatih dengan motivasi berprestasi, maka harus melalui proses penghitungan secara statistik. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, dengan asumsi kelompok sampel termasuk ke dalam sampel kecil atau 30 kebawah. Pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) atau probabilitas (ρ) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi (Sig.) atau probabilitas (ρ) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas data pada penelitian ini menggunakan *Leavene Test*. Pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) atau probabilitas (ρ) $> 0,05$ maka data bersifat homogen, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi (Sig.) atau probabilitas (ρ) $< 0,05$ maka data tidak homogen.

3.7.3 Uji Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas data, apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji parametrik dengan korelasi *Pearson*. Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji korelasi *Spearman*. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel, yaitu hubungan antara variabel gaya kepemimpinan pelatih dengan variabel motivasi berprestasi yang dinyatakan dalam koefisien korelasi (r).

3.7.4 Uji Determinasi

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan varian variabel *devendent*. Untuk mengetahui koefisien determinasi dilakukan dengan uji regresi linear. Secara sederhana koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (r).